

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit merupakan tanaman perdu dari family terong-terongan (Solanaceae) yang memiliki nama ilmiah *Capsicum* sp. Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke Negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk Negara Indonesia dan Asia Tenggara lainnya (Setiadi, 2008).

Tanaman cabai rawit dalam bahasa latinnya *Capsicum frutescens* L. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropika, yang menyukai daerah kering di temukan pada ketinggian 0,5 hingga 1250 meter di atas permukaan laut. Bagi masyarakat Indonesia, buah cabai merupakan salah satu bahan yang sangat dibutuhkan sebagai bahan masakan yang memiliki cita rasa pedas dan memiliki banyak kandungan gizi pada cabai. dalam 100 gram cabai rawit mengandung 103 kal energi, 4.7g protein, 2.4g lemak, 19.9g karbohidrat, 45 mg kalsium, 8 mg fosfor, vitamin A 11 mg , vitamin C 70 mg. Buahnya mengandung kapsaisin, kapsantin, karotenoid, alkaloid atsiri, resin, minyak menguap, vitamin (A dan C). Tanaman unggulan pertanian salah satunya adalah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). Tanaman cabai ini merupakan tanaman hortikultura yang multifungsi, dapat digunakan sebagai bumbu masak, saus atau sambal dan bahan campuran obatobatan serta banyak kandungan gizi ((Karim, H., 2016)

Media tanama dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman, Salah satu syarat media tanam yang baik adalah porositas yaitu kemampuan media dalam

menyerap air. Pada prinsipnya tanaman cabai memerlukan tanah yang berstruktur remah, gembur, tidak liat, dan kaya bahan organik (Setiadi, 2012)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesuburan tanah yaitu dengan menambahkan kandungan bahan organik pada tanah PMK yaitu dengan menambahkan pupuk kompos. Pupuk kompos adalah pupuk yang dihasilkan berasal dari penguraian sisa tumbuhan maupun hewan, ataupun yang berasal dari sisa pengolahan limbah pertanian salah satunya kompos solid plus

(Yuniza, 2015) menyatakan bahwa unsur hara utama decanter solid kering antara lain Nitrogen (N) 1,47%, Pospor (P) 0,17%, Kalium (K) 0,99%, Kalsium (Ca) 1.19%, Magnesium (Mg) 0,24% dan C-Organik 14,4%. Limbah solid dari pabrik pengolahan kelapa sawit memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembenah tanah organik yang dapat mengembalikan unsur hara dan dapat membantu pertumbuhan tanaman. solid mengandung unsur hara dan zat organik yang tinggi. Kandungan protein, lemak dan selulosa yang begitu tinggi menjadi pemicu salah satu mikroorganisme dapat tumbuh dengan baik pada solid. Pemanfaatan solid sangat baik untuk di jadikan pupuk untuk pertumbuhan tanaman.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana solid limbah kelapa sawit dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai dan hasil produksinya?
2. Bagaimana cara pengaplikasian solid pada tanaman cabai?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian solid limbah kelapa sawit dengan dosis yang berbeda terhadap kecambah tanaman cabai rawit. Kita juga dapat mengetahui bahwa pemberian solid limbah kelapa sawit sangat bermanfaat bagi tanaman cabai karena dapat meningkatkan pertumbuhan pada tanaman cabai, dan juga dapat meningkatkan hasil tanaman cabai.

1.4. Kerangka Penelitian

